

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aktivitas yang senantiasa tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individual itu sendiri, masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan proses di mana seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Hal ini juga dijelaskan dalam pasal 3 UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan merupakan kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama diperoleh oleh anak, di lingkungan keluarga itulah sifat dan kepribadian anak akan terbentuk. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan

¹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

yang legal, suatu lembaga pendidikan pasti mengharap tercapainya tujuan pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Sebagai sosok yang memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa tentunya banyak kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, penghargaan dan kesejahteraan bagi guru dengan harapan mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Salah satunya adalah meningkatkan pendidikan agama dalam hal ini akhlak, karena salah satu menjadi tujuan dasar pendidikan Islam oleh guru yang mengajarkan pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara pendidikan umum lebih baik apabila diiringi dengan pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk akhlak yang baik serta meningkatkan taqwa terhadap Allah swt.²

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah adalah Akidah Akhlak. Akidah Akhlak secara umum merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mata pelajaran Akidah Akhlak ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Belajar Akidah Akhlak merupakan salah satu perintah Allah dan rasul-Nya, sebagaimana

Firman Allah dalam Q.S. an-Najm/53: 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2009), h. 122.

Maksud dari ayat di atas bahwasanya kita diperintahkan agar selalu berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dewan guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing murid. Pada awalnya, anak cenderung memperlihatkan karakter dan watak aslinya yang di bawa dari lingkungan keluarga. Inilah tugas sekolah, terutama dewan guru untuk membimbing akhlak anak agar menjadi anak yang berakhlak baik. Ini merupakan tugas yang tidak ringan, Sebab mengubah karakter dan akhlak yang telah terbentuk tidaklah mudah. Oleh karena itu, mendidik akhlak anak merupakan tugas yang cukup berat, maka sekolah-sekolah Islam atau madrasah-madrasah memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak, terlihat dari kurikulumnya yang memisahkan pelajaran akhlak menjadi satu pelajaran khusus, yakni Akidah Akhlak.³

Orang yang memiliki akhlak sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang seringkali melakukan akhlak yang baik dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan syariat islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT. Memahami akhlak merupakan masalah fundamental dalam islam. Namun tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika tidak ada peran keluarga keberadaan lembaga sekolah yang saling bekerja sama dalam membina akhlak maka pembinaan akhlak tidak akan berjalan dengan baik.⁴

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 125.

⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 97.

Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada setiap jenjang pendidikan khususnya pada sekolah dasar yang merupakan tahapan terpenting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik selanjutnya karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya. Pada anak usia dasar inilah sangat tepat dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia. Masa sekolah dasar secara ilmiah memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan tertarik akan kehidupan dunia sekitar yang ada disekelilingnya.⁵

Mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mempelajari akhlak adalah agar peserta didik memahami akhlak dengan benar. Oleh karena itu Upaya Dewan Guru dalam pembentukan akhlak siswa sangat diperlukan, karena dewan guru adalah penggerak sekaligus pemimpin siswanya, karena pada dasarnya seorang pemimpin adalah seseorang yang dianggap mampu memberi perlindungan, bimbingan, pembinaan dan mengatur siswanya.

Guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru dan anak didik berada dikoridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berkelainan secara fisik dan mental.

⁵ Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012*, h. 194.

Akan tetapi mereka tetap seiring dan setuju untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.⁶

SMPN 2 Halong yang terletak di daerah Kabupaten Balangan adalah sekolah yang penulis ambil sebagai tempat penelitian karena dalam penjajakan awal peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa terlihat sangat berminat mengikuti pembelajaran mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, namun untuk mata pelajaran Akidah Akhlak terlihat berbeda, pembelajaran Akidah Akhlak kurang diminati siswa, hal itu dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk mata pelajaran yang sulit dan pembelajaran yang disampaikan guru termasuk monoton, sehingga siswa merasa bosan. Walaupun begitu sekolah ini mempunyai kemampuan yang cukup bagus terlihat dari tingkat kelulusan yang sangat baik, yaitu 100%.

Adapun kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah SMPN 2 Halong saat ini, yang sangat menonjol adalah kegiatan muhadarah yang dilakukan setiap hari setelah selesai shalat dzuhur. Karena kegiatan ini salah satu tujuan oleh dewan guru untuk membentuk akhlak siswa yang mana kegiatan ini dijalankan atau dikoorndir oleh OSIS dan dibimbing oleh Wakamad sekolah yang kegiatan ini sudah menjadi kegiatan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Halong.

Berdasarkan paparan di atas studi ini penting dilakukan mengingat akhlak memiliki fungsi dan pengaruh yang baik, juga penting dalam membentuk karakteristik pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam penelitian ini alasan penulis untuk meneliti tentang pembentukan akhlak yang dilakukan

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, h. 77-79. 4

oleh dewan guru karena dilihat dari ada yang suka berkata kasar, kadang-kadang berbohong, kurang disiplin dalam belajar, kurang menghormati orang lain baik itu teman atau guru, sehingga mereka juga ada yang mengejek teman yang lain. Oleh karena itu siswa sangat membutuhkan bimbingan serta pembinaan yang tepat dengan mengarahkan seluruh dewan guru untuk ikut andil dan berusaha dalam membantu pembentukan akhlak siswa menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Dari alasan yang dijelaskan di atas tentang pembentukan akhlak yang baik untuk siswa maka penulis tertarik untuk meneliti yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“UPAYA GURU TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMPN 2 HALONG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana akhlak siswa di SMPN 2 Halong?
2. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMPN 2 Halong?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMPN 2 Halong.

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMPN 2 Halong.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.
2. Secara Praktis, bagi para pembaca yang mempunyai respon tentang pendidikan, maka karya ini sangatlah berguna sebagai tambahan wawasan keilmuan terutama bagi penulis, dapat dijadikan sebagai modal atau bekal guna menjalankan tugas sebagai pengajar dikemudian hari.
3. Secara Empiris, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Upaya

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau cara untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.⁷

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 579.

Upaya adalah usaha; akal; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸ Jadi, upaya yang dimaksud penelitian disini adalah usaha yang dilakukan dewan guru dalam membentuk akhlak siswa.

2. Pengertian Dewan Guru

Dewan Guru adalah sekelompok orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah dan bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing, atau yang ikut berperan dalam proses pembinaan akhlak.⁹Jadi, dewan guru yang dimaksud dalam penelitian disini adalah sekelompok orang yang berperan dalam proses pembentukan akhlak siswa.

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya sesuatu atau wujud yang ditampilkan (tampak). Kemudian pembentukan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara perbuatan membentuk,¹⁰dalam hal ini cara atau upaya dewan guru dalam membentuk siswa agar berakhlak mulia, meliputi:

- a) Pembinaan tingkah laku atau sopan santun/tata krama
- b) Pembinaan berkata/bersikap jujur
- c) Pembinaan untuk menghindari perbuatan tercela
- d) Pembinaan untuk bisa menghormati dengan sikap terima kasih
- e) Pembinaan untuk membiasakan anak disiplin

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 75.

⁹Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 138.

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 259.

- f) Memberikan tauladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik
- g) Membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

4. Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*”, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹¹

Sebagaimana diketahui Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mendidik siswa agar berperilaku yang baik, mempunyai akhlak yang mulia yang mengharapkan ridho Allah Swt.

Dalam penelitian di sini adalah untuk mengetahui upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa yang ada di SMPN 2 Halong.

F. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran penulis tentang penelitian terdahulu yang mendekati dengan *Upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa*, ada beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dalam bentuk Skripsi yang dilakukan oleh saudari Lilis Herliani (2013), dengan judul: *Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap*

¹¹Zahrudin, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), h. 47.

Lingkungan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa semua upaya guru dalam pembinaan akhlak di lingkungan sosial seperti pemberian motivasi, nasehat, pembiasaan, pengawasan, keteladanan dan hukuman telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu menjadikan anak yang berakhlak mulia kecuali dari segi upaya pemberian hadiah yang belum dilakukan.

Kedua, Penelitian dalam bentuk Skripsi yang dilakukan oleh saudari Helma Safitri, dengan judul: *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 3 Banjarmasin.*

Dari hasil penelusuran itu peneliti belum menemukan penelitian dengan judul upaya dewan guru dalam bentuk Akhlak siswa. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul skripsi: **“Upaya Dewan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada SMPN 2 Halong”**.

G. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan jalan untuk mempermudah penulis dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk perbab, yaitu:

Bab *Pertama* pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* membahas tentang Landasan Teori. Bab ini berisi tentang guru dan murid dalam Pendidikan Islam, tugas dan tanggung jawab guru dalam UUD Guru dan Dosen, pembentukan Akhlak.

Bab *Ketiga* Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulandata, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, matrik data dan prosedur penelitian.

Bab *Keempat* Penyajian data dan Analisis data.

Bab *Kelima* merupakan penutup, yang berisi simpulan dan saran.